

INVESTIGASI PENGARUH PENAMBAHAN TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA: TEMUAN DI SMP NEGERI 1 LEWA KELAS VII

Ochtavia Lutfi, Zulkarnain *

Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Riau

*E-mail korespondensi: zulkarnain22@gmail.com

ABSTRACT

The learning process of goodness and organized teaching staff is highly prioritized to achieve the competencies expected to all students. Ineffective delivery due to time constraints, especially in science lessons causes the learning process run unwell. Besides the discomfort in learning is also an important problem in every teaching and learning process. Often students feel bored with the material delivered too monotonous and make students not pay attention to the teacher during studying. A new method of providing additional assignments at the end of each meeting is carried out in this study to obtain a change in students' interest in learning well. This study has two cycles with stages of planning, action, observation, reflection, and the end of the action. Direct observation is applied to this research method. The results showed that the first cycle had an increase in interest in learning from pre-cycle 33.33% to 50% with 20 students who had reached the minimum threshold (KKM) and 12 students who had not either. Increased interest in learning with very good criteria occurred in the second cycle with a percentage of 83.33% in which 31 students reached the KKM and 1 student was not.

Keywords: Teacher, Students, Natural sciences (NS)

ABSTRAK

Proses pembelajaran oleh setiap pengajar yang baik dan terorganisir sangat diprioritaskan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan oleh semua siswa. Penyampaian yang tidak efektif karena keterbatasan waktu, terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Selain itu ketidaknyamanan dalam belajar juga merupakan masalah krusial dalam setiap proses belajar mengajar. Seringkali siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan karena terlalu monoton dan membuat siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Metode baru dengan memberikan tugas tambahan pada akhir setiap pertemuan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan perubahan minat siswa dalam belajar menjadi lebih baik. Penelitian ini memiliki dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan akhir tindakan. Pengamatan langsung diterapkan pada metode penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus pertama memiliki peningkatan minat belajar dari pra-siklus 33,33% menjadi 50% dengan 20 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 12 siswa yang belum. Peningkatan minat belajar dengan kriteria yang sangat baik terjadi pada siklus kedua dengan persentase 83,33% di mana 31 siswa telah mencapai KKM dan 1 siswa belum tercapai.

Kata kunci: Pendidik, Peserta didik, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Diterima 20-08-2019 | Disetujui 16-05-2020 | Dipublikasi 30-07-2020

PENDAHULUAN

Energi arus laut adalah salah satu sumber daya energi terbarukan yang menarik untuk dikembangkan karena memiliki beberapa keunggulan, yang dapat diprediksi, terukur,

dan tidak memiliki dampak secara visual. Eksplorasi arus tempat pembelajaran yaitu sekolah, institusi, dan lembaga pendidikan lain menjadi peran penting dalam tanggung jawab memenuhi kebutuhan pengetahuan bagi penuntut ilmu yang akan berguna untuk

dimasa depan [1]. Seorang pendidik mengharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal [2]. Namun kenyataannya masih banyak kewajiban peserta didik belum terlaksana. Tingkat persentase antusias peserta didik yang diperoleh dari seluruh sekolah di Indonesia dapat dikatakan masih sangat rendah yaitu 33,33%. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama ini harus membutuhkan metode pembelajaran baru dan efektif agar minat belajar peserta didik menjadi meningkat [3].

Strategi pembelajaran yang tidak efektif dan terlalu monoton membuat peserta didik kehilangan semangat belajar. Bidang ilmu IPA menjadi pelajaran yang paling banyak tidak diminati. Hal ini menjadikan permasalahan yang harus dianalisis untuk mendapatkan solusi meningkatkan minat belajar peserta didik [4]. Menurunnya minat belajar karena bosan dapat diatasi dengan metode tambahan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga proses belajar menjadi seru dan lancar. Analisa perlu dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mendapatkan inovasi baru yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik [5].

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan mengenai sains meliputi sifat fisis yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Pelajaran IPA dijadikan pembelajaran untuk peserta didik dalam menimba ilmu dasar. Ilmu dasar tersebut mempelajari sistematis alam dalam kehidupan masyarakat. Pengetahuan ini memiliki sifat, konsep, dan prinsip yang fakta karena dapat dibuktikan secara ilmiah [6]. Ilmu ini sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam bidang industri, kesehatan, dan masyarakat [7]. Namun pemahaman pelajaran IPA perlu perhatian yang cukup besar. Hal ini karena pengetahuan sains harus dilandasi oleh dasar teori yang fakta dan telah terbukti tanpa pendapat pemikiran opini seseorang. Sehingga pembelajaran IPA menjadi sangat sulit untuk dipelajari oleh peserta didik jika metode

pembelajaran yang diterapkan cukup sederhana atau dibawah standar belajar [8].

Pembelajaran bidang ilmu IPA memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan konsep IPA dapat meningkatkan rasa ingin tahu bagi penimba ilmu. Pengetahuan IPA yang sangat luas dapat menyadarkan kita untuk menjaga dan meletariskan kondisi alam sekitar yang memiliki pengaruh cukup rentan terhadap perubahan lingkungan [9]. Kemampuan peserta didik dapat diuji dengan mengikuti kegiatan lomba pendidikan. Hal ini sangat bermanfaat untuk menguji seberapa jauh kompetensi peserta didik dalam menimba ilmu. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini dapat menciptakan berbagai prestasi dari peserta didik yang tidak dieksplorasi [10]. Seluruh aspek yang dikaji sebelumnya diharapkan dapat terlaksana dengan melakukan penelitian ini agar memperoleh pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Lewa untuk kelas VII yang dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2018/2019 bulan Agustus hingga September 2018.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Lewa dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari 23 putra dan 11 putri. Objeknya adalah pemberian tugas setiap akhir pertemuan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lewa tahun pelajaran 2018/2019.

Prosedur Penelitian

Metode penelitian menggunakan tindakan secara langsung di dalam kelas yang biasa dilakukan oleh tenaga pendidik. Terdapat siklus berulang dari penelitian ini berdasarkan model Hopkins yang meliputi lima tahapan

yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, refleksi, dan akhir tindakan. Metode pengambilan dan pengumpulan data selama penelitian dilakukan secara observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.

Kegiatan awal dilakukan perencanaan dengan melakukan latar belakang, identifikasi, rumusan, kelengkapan media pembelajaran, dan pembentukan kelompok belajar. Tindakan merupakan tahapan selanjutnya yang akan melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan. Tahapan tersebut terdiri proses pengamatan dan memecahkan masalah yang dihadapi disetiap proses aktivitas pembelajaran oleh guru dan siswa. Peninjauan atau observasi terhadap pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya dilakukan secara musyawarah bersama guru dan kepala sekolah. Hal ini akan membahas kekurangan yang tampak pada siswa ketika diberikan tugas tambahan. Analisis hasil pengamatan pembelajaran akan dilakukan pada tahap refleksi. Aktivitas setiap tenaga pendidik dan peserta didik akan dievaluasi untuk mendapatkan solusi dari masalah yang ditemukan. Tahapan terkahir penelitian ini akan melakukan analisis terhadap siklus hasil keseluruhan pengamatan. Kemudian didokumentasikan seluruh kegiatan dalam laporan penelitian.

Kelengkapan Media

Terdapat penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menarik minat belajar siswa dan perangkat elektronik seperti laptop untuk penyimpanan dan pengolahan data serta kamera untuk pengambilan gambar sebagai dokumentasi. Printer dan sejumlah kertas diperlukan untuk mencetak lembar angket, catatan lapangan, dan lembar wawancara.

Analisis Data

Hasil pengamatan yang dilakukan akan dianalisis secara deskriptif. Analisa ini akan mengambil data secara kualitatif berupa kalimat berdasarkan informasi pengamatan

yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, lembar angket, dan catatan lapangan. Hasil analisa pada siklus pertama akan dijadikan referensi dan pembandingan untuk siklus selanjutnya.

Penjabaran rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai pada pembelajaran IPA melalui pemberian tugas setiap akhir pertemuan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (1)$$

keterangan:

s = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor (nilai) siswa

N = banyaknya siswa

Tabel 1. Klasifikasi hasil tes [9].

Skor	Kriteria
81% - 100 %	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
≤ 20%	Sangat Kurang

Tabel 2. Klasifikasai minat individu.

Jumlah Jawaban Suka/Berminat	Kriteria
0-5	Kurang Berminat
6-10	Berminat

Tabel 3. Klasifikasai angket respon [9].

Skor	Kriteria
81% - 100 %	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
≤ 20%	Sangat Kurang

Selanjutnya dihitung rata-rata hasil observasi dan interprets hasil angket (*rating scale*) respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung [10]. Tabel 3 dan 4 menampilkan klasifikasi minat dan klasifikasi angket respon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus dalam penelitian dilakukan sebanyak 2 kali. Hasil pengamatan pada siklus I

digunakan untuk perbandingan pada siklus II. Perhitungan data setiap siklus dilakukan yang diambil dari laporan nilai ulangan sebagai skor dasar siswa. Setiap penutupan siklus terdapat pemberian kuis sebagai tolak ukur pengamatan dalam peningkatan kompetensi belajar siswa dari materi yang disampaikan.

Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Hasil observasi yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa memiliki minat yang kurang dalam pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi yang banyak tidak efektif dengan waktu yang diberikan cukup singkat. Terlebih lagi pelajaran IPA ini membutuhkan pemahaman yang ekstra dan penghapalan yang cukup banyak. Disisi lain, siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan secara monoton dan sederhana. Terlebih lagi suasana pembelajaran dikelas kurang menyenangkan akibat banyak siswa yang mengobrol yang tidak memperhatikan gurunya.

Hasil Angket Minat

Persentase minat belajar siswa dalam pelajaran IPA diperoleh sebesar 33,33% dari hasil angket. Hal tersebut terlihat bahwa minat belajar siswa cukup rendah.

Hasil Belajar

Laporan nilai dari 23 siswa sebelum diberikan tugas tambahan adalah 7 siswa telah mencapai nilai KKM dan 11 siswa masih di bawah nilai KKM dengan daftar nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 25. Nilai KKM pada pelajaran IPA adalah 70.

Hasil siklus I

Perencanaan (Planning)

Dalam tahap ini yang perlu disiapkan oleh guru adalah:

- Perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP dan LKS.

- Buku-buku pelajaran, Laptop, LCD.
- Menginformasikan kepada siswa tentang materi pembelajaran.

Pelaksanaan (Acting)

Tahap kegiatan awal terdiri dari aktivitas seperti dibawah ini:

- Memberikan salam dan mengajak siswa berdoa.
- Memotivasi dan apresiasi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tahap kegiatan inti terdiri dari aktivitas seperti dibawah ini:

- Eksplorasi : kegiatan yang dilakukan secara berkelompok sesuai LKS.
- Elaborasi: membangun gagasan baru berdasarkan gagaan konkrit.
- Konfirmasi :memberikan penguatan dan kesimpulan.

Tahap kegiatan penutup terdiri dari aktivitas seperti dibawah ini:

- Membeikan semangat dan pujian agar siswa rajin belajar.
- Memberikan PR.

Pengamatan (Observing)

Pengamatan ini akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini mempermudah untuk mengumpulkan data secara langsung. Kegiatan berikut meliputi pengamatan terhadap minat dan hasil belajar siswa. Adapun hal-hal yang diamati:

- Urutan langkah-langkah KBM.
- Keaktifan guru dalam pengelolaan kelas.
- Perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil angket minat dari 32 siswa didapatkan jumlah siswa yang berminat sebanyak 16 siswa dan sisanya 16 siswa tidak berminat. Sehingga criteria pada siklus satu termasuk sedang berdasarkan dari kualifikasi kriteria yang telah ditentukan.

Siklus I menghasilkan kriteria yang sedang dalam minat belajar siswa. Sebanyak 50%

siswa yang berminat dan 50% tidak berminat. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,83 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 35.

Refleksi (Reflecting)

Mengungkapkan segala kekurangan dan kelebihan atau kemajuan yang dicapai pada tahap observasi dan evaluasi, kekurangan dan hasil observasi pada pertemuan I dijadikan bahan pada pertemuan II. Hasil belajar siswa pada siklus I dijadikan perbandingan untuk melakukan siklus II.

Hasil angket minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan persentase dari pra-siklus. Sebanyak 50% siswa memiliki minat belajar terhadap pelajaran IPA dengan kriteria sedang. Sisanya masih belum memiliki minat belajar pada pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menyesuaikan pemberian tugas tambahan di akhir pertemuan.

Penilaian kuis pada siklus I menunjukkan kriteria minat belajar memiliki kriteria sedang. Sebanyak 16 siswa mendapatkan nilai tuntas dan 16 belum tuntas. Nilai rata-rata kuis I sebesar 70,83 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 35. Walaupun telah meningkat minat belajar dari 25% menjadi 50% tetapi masih belum memuaskan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kurang aktifnya siswa dalam diskusi kelompok, dan kinerja guru yang belum optimal dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran. Sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan peningkatan minat belajar siswa dengan kriteria yang memuaskan.

Hasil siklus II

Perencanaan (Planning)

Dalam tahap ini yang perlu disiapkan oleh guru adalah:

- Perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP dan LKS.
- Buku-buku pelajaran, Laptop, LCD.

- Menginformasikan kepada siswa tentang materi pembelajaran.

Pelaksanaan (Acting)

Tahap kegiatan awal terdiri dari aktivitas seperti dibawah ini:

- Memberikan salam dan mengajak siswa berdoa.
- Memotivasi dan apresiasi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tahap kegiatan inti terdiri dari aktivitas seperti dibawah ini:

- Eksplorasi : kegiatan yang dilakukan secara berkelompok sesuai LKS.
- Elaborasi: membangun gagasan baru berdasarkan gagasan konkrit.
- Konfirmasi :memberikan penguatan dan kesimpulan.

Tahap kegiatan penutup terdiri dari aktivitas seperti dibawah ini:

- Memberikan semangat dan pujian agar siswa rajin belajar.
- Memberikan PR.

Pengamatan (Observing)

Pengamatan ini akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini mempermudah untuk mengumpulkan data secara langsung. Adapun hal-hal yang diamati:

- Urutan langkah-langkah KBM.
- Keaktifan guru dalam pengelolaan kelas.
- Perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Refleksi (Reflecting)

Hasil observasi siklus II semua siswa tuntas.

Nilai Perbandingan siklus I dan Siklus II

Siklus I: 20 orang mencapai KKM, 12 orang belum mencapai KKM. Nilai tertinggi: 80. Siklus II: 31 orang mencapai KKM, 1

orang belum mencapai KKM. Nilai tertinggi: 90.

Perbandingan Siklus I dan II

Minat Belajar Siswa

Perjalanan penelitian siklus I ke II menghasilkan peningkatan minat belajar siswa yang memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena siswa telah percaya diri dengan kemampuannya dalam menyampaikan inisiatif diri sendiri, memperhatikan dan mengikuti pelajaran yang disampaikan guru, ikut menjawab pertanyaan dengan baik dari guru maupun temannya, bertanya pada guru mengenai materi yang tidak dipahami, dan dapat mengerjakan soal-soal latihan secara individu.

Hasil Belajar Siswa

Minat belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dari pra-siklus atau sebelum tindakan 25%, dilanjutkan dengan siklus I 50%, dan terakhir siklus II 83,33%. Hal ini menandakan sebagian besar siswa telah berminat dan mampu mengikuti sistem pembelajaran yang diberikan pada guru. Begitu juga guru yang sudah dapat menguasai model pembelajaran penambahan tugas disetiap akhir pertemuan. Sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal dikarenakan minat belajar siswa yang meningkat.

Hasil Wawancara

Wawancara terhadap guru dan siswa dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Pada sebelum tindakan atau pra-siklus, sebagian besar siswa memiliki minat yang kurang terhadap pelajaran IPA dikarenakan materi yang banyak disampaikan pada waktu yang terbatas. Selain itu, suasana kelas yang kurang menyenangkan sehingga terganggu dalam proses pembelajaran. Guru juga mengalami kesusahan menerangkan saat terdapat siswa yang sedang mengobrol dengan temannya karena sudah bosan terhadap

pelajaran yang disampaikan guru. Perubahan secara bertahap dalam model pembelajaran menghasilkan hasil yang positif berupa peningkatan minat belajar siswa dari 33,33% menjadi 83,33% pada siklus II. Hal ini menandakan siswa telah banyak berminat dan menyukai pelajaran IPA dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu pemberian tugas tambahan di setiap akhir pertemuan.

KESIMPULAN

Pemberian tugas tambahan disetiap akhir pertemuan menghasilkan manfaat yang positif dengan peningkatan persentase minat belajar siswa pada pelajaran IPA dari pra-siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Pengumpulan data angket minat belajar siswa meningkat sebesar 50% untuk seluruh siklus dimana pra-siklus 33% menuju siklus I meningkat menjadi 50%. Kelanjutan siklus II menghasilkan minat belajar siswa sebesar 83,33% yang menunjukkan kriteria minat belajar siswa tersebut sangat baik. Minat belajar siswa yang meningkat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan peningkatan nilai pelajaran menjadi lebih bagus.

REFERENSI

1. Pidarta, M. (2009). *Landasan kependidikan, stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
2. Hartinah, S. (2010). *Pengembangan peserta didik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
3. Sugihartono, F. K. N., Harahap, H., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
4. Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
5. Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

6. Sukarno. (1981). *Dasar-dasar pendidikan sains*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
7. Djamarah, B. & Syaiful. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
8. Arikunto, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.K
9. Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
10. Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Artikel ini menggunakan lisensi
[Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)